

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini semakin berkembang dengan adanya para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham di suatu perusahaan sebagai investasi. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar diperjual belikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Investor menanamkan modalnya atau saham memiliki tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) yang berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) (Janavi, 2017).

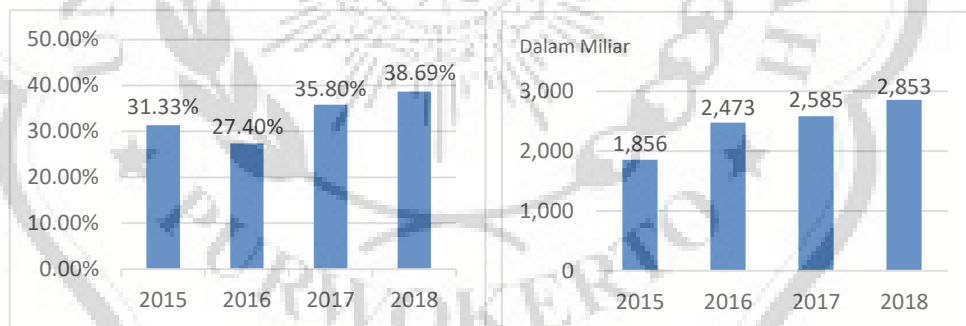
Untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham, maka diperlukan kebijakan yang dapat menyesuaikan antara kepentingan perusahaan maupun pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan yang harus dipertimbangkan dengan tepat karena melibatkan kepentingan banyak pihak terkait (Trisna & Gayatri, 2019). Beberapa pihak saling terkait dan bisa saja saling bertentangan mengenai kebijakan dividen suatu perusahaan. Pasalnya pihak manajemen lebih menyukai laba yang tidak dibagikan sebagai dividen melainkan sebagai laba ditahan sehingga dapat meningkatkan jumlah dana yang dikendalikan, sedangkan pihak pemegang saham lebih menyukai adanya pembagian dividen (Wahyuni, 2020).

Kebijakan dividen merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan, selain keputusan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai laba yang diperoleh akan dibagikan

kepada pemegang saham sesuai dengan persentase saham yang dimiliki atau dijadikan laba ditahan yang dilakukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (Lestari et al., 2016).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya membagikan dividen kepada pemegang saham, setiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen yang berbeda-beda. Ada beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman yang konsisten membayar dividennya, walaupun dividen yang dibagikan mengalami fluktuasi setiap tahunnya (Sinaga et al., 2020).

Gambar 1.1
Dividend Payout Ratio dan Laba Bersih



Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 31.33% lalu pada tahun 2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 27.40%. Selanjutnya ditahun 2017 dan 2018 berturut-turut meningkat dengan *Dividend Payout Ratio*

(DPR) sebesar 35.80% dan 38.69%, sejalan dengan laba bersih tahun 2017 dan 2018 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan tetapi *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut telah terjadi kesenjangan antara *Dividend Payout Ratio* dan Laba bersih, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen (Susilawati et al., 2020)

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen sangat diperhatikan, semakin besar pembayaran dividen yang diberikan maka dapat dipandang bahwa perusahaan memperoleh keuntungan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *Free Cash Flow*. Menurut Trisna & Gayatri (2019) *Free Cash Flow* merupakan gambaran suatu perusahaan dari arus kas yang tersedia setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya dalam suatu periode akuntansi. Dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, akan menyebabkan terjadinya biaya yang akan mengurangi kas perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Krisardiyansah & Amanah, 2020).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen yaitu penelitian yang dilakukan Hasana et al (2017) menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Tarmizi & Agnes (2016) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *Leverage*. Menurut Kasmir (2009) dalam Hasana et al (2017) *Leverage* merupakan indikator yang digunakan untuk mencari tahu seberapa banyak perusahaan dapat membayar semuanya kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang). *Leverage* akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan, pasalnya apabila perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih kecil. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan terlebih dulu untuk melunasi hutang perusahaan (Prastya & Jalil, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah et al (2016), Hasana et al (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande et al (2017), Bawamenewi & Afriyeni (2019), Mangundap et al (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Dividen merupakan arus kas keluar dalam perspektif perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi kas perusahaan, rasio likuiditas merupakan hubungan antara kas dan asset perusahaan lainnya. Likuiditas diartikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Ketika situasi likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan akan cenderung memberi Dividen lebih besar (Firmansay et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisardiyansah & Amanah (2020), Iswara (2017) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meidawati et al (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan mengacu pada besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, caranya dengan rata-rata total aset dari tahun ke tahun berikutnya (Novianto, 2017). Menurut Lismawati & Suryanto (2017) Pembagian dividen yang tinggi biasanya dilakukan di perusahaan yang cenderung besar, hal ini dikarenakan perusahaan menjaga reputasi di kalangan pemegang saham. Ukuran perusahaan yang besar juga memiliki peluang pertumbuhan perusahaan yang lebih besar dan berdampak kepada pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian Pande et al (2017) dan Pradnyavita & Suryanawa (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Novianto (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Attahiriah et al (2020) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, yang pertama penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel

independen yaitu likuiditas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Perbedaan yang kedua pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Free Cash Flow*, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.
2. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di www.idx.co.id dan website masing masing perusahaan.
3. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2020

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh negatif *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan menambah wawasan mengenai pengaruh *free cash flow*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *free cash flow*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang jelas mengenai *free cash flow*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan kepada manajemen keuangan perusahaan untuk berhati-hati saat pengambilan keputusan.

